

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2019**

Oleh:

Dewi Suryani *)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

email : suryanidewi383@gmail.com

Muhamad Mardiansyah **)

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

email : muhamadian25@gmail.com

ABSTRACT

Banks in achieving their profitability will certainly be faced with various risks, risk management is a logical and schematic method in identifying, quantifying, determining attitudes, determining solutions, and monitoring and reporting risks that occur in each bank business activity. The purpose of this study is to determine the influence of credit risk (NPL) and market risk (NIM) on bank profitability (ROA). This research is conducted at state-owned commercial banks listed on the IDX for the period 2010-2019. The method used in this research is quantitative and the source of the data in this study is obtained from secondary data with a sample size of 4 banking companies, namely Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara and Bank Mandiri. The results of this study indicate that the credit risk free variable (NPL) has a negative but significant influence on profitability. The market risk variable (NIM) has a positive and significant influence on profitability. The coefficient of determination shows that the contribution of the influence of the variable credit risk (NPL) and market risk (NIM) to profitability (ROA) is 87.3%, while the remaining 12.7% is influenced by other factors that are not included in the regression model.

Keywords: Credit Risk (NPL), Market Risk (NIM), Profitability (ROA)

PENDAHULUAN

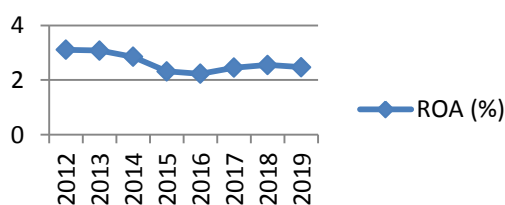
1.1. Latar Belakang

Perbankan mempunyai peran penting bagi pembangunan ekonomi, sebagai *financial intermediary* yang menghubungkan antara debitur dengan kreditur. Hal ini sejalan dengan pengertian perbankan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang

Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang

terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja suatu bank. Menurut Kasmir (2015:49) ROA atau Rasio laba terhadap Total asset adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin baik kinerja keuangan bank. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas asset yang digunakan. Berikut penulis paparkan pergerakan *Return On Asset (ROA)* Perbankan periode 2012-2019:



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Gambar 1.1
Pergerakan Return on Asset Perbankan Indonesia 2012-2019

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa ROA bank cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROA yang turun menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu nilai *Return on Asset* yang menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor untuk menarik dana atas investasi yang dilakukan, sehingga apabila kegiatan bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas.

Pada saat menjalankan aktivitas untuk memperoleh pendapatan, perbankan selalu dihadapkan dengan risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu, bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Idroes (2011:22) Jenis-jenis risiko perbankan yang

diharuskan untuk dikelola menurut Bank Indonesia adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada risiko kredit dan risiko pasar.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah risiko kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum BUMN baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas pada Bank Umum BUMN baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Risiko

Risiko menurut Idroes (2011:4) merupakan bahaya: risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Fahmi (2018:2) risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Pengertian manajemen risiko menurut Fahmi (2018:2) adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan

berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas (Idroes, 2011:5).

2.1.2. Risiko Kredit

2.1.2.1. Pengertian Risiko Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Fahmi (2018:18) risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo. Dan menurut Veithzal

(2013:198) risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya.

Semakin tinggi risiko kredit dari ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Hal ini juga dibenarkan oleh Kasmir (2015:126) seperti yang diketahui bahwa semakin banyak kredit macet maka akan mengakibatkan keuntungan bank akan turun. Oleh karena itu, dalam hal ini bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit.

2.1.2.2. Pengukuran Risiko Kredit

Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tahun 2010, rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Rasio ini menilai kemampuan suatu bank

dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya jika risiko ini bernilai rendah maka risiko yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika semakin besar artinya risiko kredit yang dihadapi bank juga besar dan hal ini akan berdampak terhadap tingkat keuntungan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia menetapkan rasio NPL maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio NPL dibawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kreditnya sehingga dapat berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank.

2.1.3. Risiko Pasar

2.1.3.1. Pengertian Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse movement*) Veithzal (2013:569). Menurut Idroes (2011:23) risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca (*on and off balance*

sheet) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market prices*). Sedangkan menurut Fahmi (2018:69) risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan.

Risiko pasar dari trading book (*Traded market risk*) adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas trading (melakukan pembelian dan penjualan instrument keuangan secara terus menerus) dipasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini timbul sebagai akibat dari tindakan bank yang secara sengaja membuat suatu posisi yang berisiko dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari posisi risiko yang telah diambilnya. (*high risk high return*). Berbeda dengan *Traded market risk*, risiko pada banking book merupakan konsekuensi alamiah akibat sifat bisnis bank yang dilakukan dengan nasabahnya. Umumnya, bank mempunyai struktur dana yang sifatnya jangka pendek/*short funding* karena kredit yang diberikan umumnya berjangka waktu

lebih lama dari simpanan dan nasabah.

2.1.3.2. Pengukuran Risiko Pasar

Salah satu jenis risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Variable NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Veitzhal (2013:482) NIM harus cukup besar untuk mengcover

kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*develop*). Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu .

2.1.4.2. Pengukuran Profitabilitas

Kasmir (2014:169) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau

keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROA atau disebut juga *Return On Asset* yang terdiri dari laba sesudah pajak dan total aktiva perusahaan. Variable ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

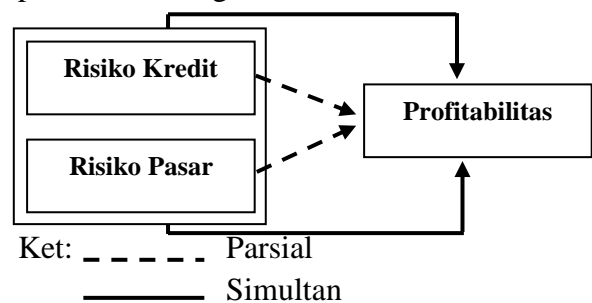
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap terhadap total aset. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi

perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. Hal ini sejalan dengan pendapat Veitzhal (2013:481) bahwa semakin besar ROA bank, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit dan Risiko Pasar sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Dan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

2.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 baik secara parsial maupun simultan

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang pengaruh implementasi risiko kredit dan risiko pasar terhadap profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 4 perusahaan perbankan yang akan diteliti yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Nasional

Indonesia dan Bank Mandiri. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada indikator yang digunakan dalam mengukur risiko kredit dan risiko pasar yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM). Referensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

3.2. Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:35) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:239).

3.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat uji asumsi klasik yang dianalisa dengan menggunakan program SPSS 2.0.

3.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dengan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Return on Asset (ROA)
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Risiko Kredit (NPL)
- X₂ = Risiko Pasar (NIM)
- e = Standard Error

3.2.4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui terdapat pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap profitabilitas, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	40	1.55	4.78	2.6730	.83151
NIM	40	3.32	10.77	6.2340	1.51285
ROA	40	.13	5.15	2.9688	1.11720
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Risiko Kredit yang diproksikan dengan NPL memiliki nilai antara 1,55 – 4,78 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,673 dan standar deviasi sebesar 0,831 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata NPL. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya fluktuasi nilai NPL yang cukup besar pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

Risiko Pasar yang diproksikan dengan NIM memiliki nilai antara 3,32 – 10,77 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,234 dan

standar deviasi sebesar 1,512 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata NIM. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya fluktuasi nilai NIM yang cukup besar pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai antara 0,13 – 5,15 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,968 dan standar deviasi sebesar 1,117 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya fluktuasi nilai ROA yang cukup besar pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas dengan dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*, Uji Multikolinearitas dengan dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF, Uji Heterokedastisitas dengan metode *Scatterplot*, dan Uji Autokorelasi dengan metode Uji *Durbin-Waston (DW Test)*. Berikut rincian pengujian tersebut:

4.1.2.1. Uji Normalitas

Tabel 5.3
Hasil *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38729700
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.080
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,922 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.4
Nilai *Tolerance* dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NPL	.823	1.216
NIM	.823	1.216

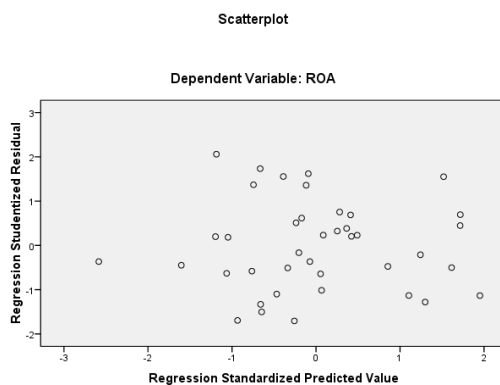
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada variabel NPL nilai *tolerance* sebesar 0,823 dan VIF sebesar 1,216 pada variabel NIM nilai *tolerance* sebesar 0,823

dan VIF sebesar 1,216 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 5.1

Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5.5

Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.938 ^a	.880	.873

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil output dapat diketahui bahwa nilai Durbin Waston sebesar 0,796 dengan jumlah $n = 40$ dan jumlah variabel bebas pada penelitian ini 2 maka didapat batas bawah (dL) =1,390 dan batas atas (dU) =1,600. Berdasarkan kriteria pengujian nilai DW terletak dibawah nilai dL, artinya terdapat masalah autokorelasi positif. Berdasarkan hasil tersebut maka akan diperbaiki dengan melakukan metode Transformasi Logaritma, metode ini digunakan apabila data yang digunakan tidak memenuhi asumsi pengaruh aditif. Dalam model transformasi ini, masing-masing variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural dari variabel, yaitu misalnya variabel X1 menjadi LnX1. Berikut hasil Uji Tranformasi Logaritma:

Tabel 5.6

Hasil Uji Transformasi Logaritma

Model Summary^p

Model	Durbin-Watson
1	1.613 ^a

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil output uji Tranformasi Logaritma diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson

sebesar 1,613. Nilai ini terletak antara nilai $dU = 1,600$ dan $4-dU = 2,400$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4.1.3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.781	.440		4.049	.000
NPL	-.642	.084	-.478	-7.604	.000
NIM	.466	.046	.631	10.037	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,781 - 0,642 X_1 + 0,466 X_2 + e$$

Nilai Konstanta = 1,781

Bernilai positif yang artinya jika variabel Risiko Kredit (X_1) dan Risiko Pasar (X_2) bernilai nol (tidak ada) maka Profitabilitas (Y) sebesar nilai konstanta

Koefisien regresi NPL = -0,642

Bernilai negatif yang artinya apabila Risiko Kredit (X_1) naik sebesar satu satuan maka Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,642 satuan dengan ketentuan variabel Risiko Pasar (X_2) bernilai tetap.

Koefisien regresi NIM = 0,466

Bernilai positif yang artinya apabila Risiko Pasar (X_2) naik sebesar satu satuan maka Profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,466 satuan dengan ketentuan variabel Risiko Kredit (X_1) bernilai tetap

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Tabel 5.8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.781	.440		4.049	.000
NPL	-.642	.084	-.478	-7.604	.000
NIM	.466	.046	.631	10.037	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistika tingkat signifikansi 0,025 dengan kebebasan $df = n-k-1$, jadi $df = 40-2-1=37$ sehingga didapatkan nilai t tabel 2,026. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan pada hasil output sebagai berikut:

1. Pengujian variabel NPL (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

- t hitung sebesar $-7,604 < -t$ tabel $-2,026$ nilai $-t$ hitung lebih kecil dari nilai $-t$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima yang berarti Risiko Kredit (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Pengujian variabel NIM (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

t hitung sebesar $10,037 > t_{tabel}$ 2,026 nilai t hitung lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Risiko Pasar (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

4.1.3.2. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Tabel 5.9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.828	2	21.414	135.439	.000 ^a
Residual	5.850	37	.158		
Total	48.678	39			

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df=n-k-1=37$) maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,25. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $135,439 > 3,25$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Risiko Kredit (X1) dan

Risiko Pasar (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.1.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.10

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^b	.880	.873	.39763

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan output diatas diperoleh angka (*Adjusted R Square*) sebesar 0,873 atau 87,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA) sebesar 87,3%, sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi seperti risiko likuiditas, efisiensi operasi dan modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia bahwa risiko likuiditas (LDR), efisiensi operasi (BOPO) dan modal (CAR) juga mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Perbankan.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menyatakan bahwa variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dapat diterima. Hal ini disebabkan karena proporsi risiko kredit (NPL) pada Bank BUMN di Indonesia tergolong tinggi. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank sehingga ROA pun ikut menurun. Oleh karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap profitabilitas perbankan dengan adanya *Non Performing Loan* (NPL) dapat menunjukkan kemampuan dalam menghitung total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi tingkat NPL sebagai proksi dari risiko kredit menandakan semakin

buruknya kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Menurut Fahmi (2018:18) risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan pihak peminjam dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo. Dengan meningkatnya NPL, kemampuan bank dalam memberikan kredit akan sangat terbatas dan apabila kredit yang disalurkan tidak tertagih akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini membuat perputaran keuangannya Bank BUMN akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menyatakan bahwa variabel Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa risiko pasar

berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dapat diterima. Dalam dunia perbankan, *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank (Veithzal, 2013:569). NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang dimaksud yaitu aktiva yang mampu menghasilkan bunga seperti surat berharga dan kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan ROA suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut semakin baik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mosey (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Risiko Pasar (NIM) secara parsial

berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada model regresi menjelaskan bahwa Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) teruji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Oleh karena itu, H_3 yang menyatakan bahwa risiko kredit dan risiko pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dapat diterima. Hasil pengujian secara simultan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) dan Mosey (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan risiko kredit (NPL) dan risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA) sebesar 87,3%, sedangkan sisanya sebesar 12,7%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi seperti risiko likuiditas, efisiensi operasi dan modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia bahwa risiko likuiditas (LDR), efisiensi operasi (BOPO) dan modal (CAR) juga mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa variabel Risiko Kredit (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 dan Risiko Pasar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

Hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel Risiko Kredit (X1) dan Risiko Pasar (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

2. Hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA) sebesar 87,3%, sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi seperti risiko likuiditas, efisiensi operasi dan modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) bahwa risiko likuiditas (LDR), efisiensi operasi (BOPO) dan modal (CAR) juga mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Perbankan.
3. Hasil penelitian analisis regresi menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) memberikan

pengaruh yang lebih dominan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai koefisien dari Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM).

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka hal-hal yang dapat disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan, dengan ini bank diharapkan untuk lebih memperhatikan strategi pemberian kredit seperti pemilihan nasabah yang lebih selektif dan pemberian bunga kredit yang lebih rendah agar tidak terjadi kredit macet pada bank. Serta bank harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, mengingat NIM merupakan pendapatan bunga

atas aktiva produktif. Maka bank diharapkan dapat memberikan kredit yang lebih besar agar mampu mempertahankan dan meningkatkan rasio NIM sehingga Profitabilitas meningkat dan bank tetap dalam kondisi baik.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan banyak sampel dan tidak hanya terbatas pada Bank Persero saja, namun menambahkan sampel dengan jenis bank dan perusahaan lain. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang bisa digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya profitabilitas pada perbankan, seperti LDR, CAR, BOPO dan lain-lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2019. Daftar Bank. (<https://www.idx.co.id>, diakses 15 September 2020).
- Fahmi, I. 2018. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. ALFABETA, Bandung.

- Idroes, N.F. 2011. *Manajemn Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkain Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Kencana, Jakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2015. *Dasar Dasar Perbankan: Edisi Revisi 2014*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mosey, A.C., Tommy, P., dan Untu, V. 2018. Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bnk Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6(3):1338-1347.
- Natalia, P. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan* 1(2):62-73.
- Wardani, D.R. 2020. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas: Pada Perusahaan Bank Konvensional Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja. (tidak dipublikasikan).